

---

---

## Literasi Keadilan Gender di Kalangan GEN-Z Melalui Kolaborasi Social Volunteer dan FISIP UNPAS di SMA Negeri 17 Kota Bandung

<sup>1</sup>Kunkunrat, <sup>2</sup>Tino Rila Sebayang, <sup>3</sup>Akmal Arzak Ahlulbait, <sup>4</sup>Sabia Fazila Alya

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

\*Email Koresponden: [tinobayang@unpas.ac.id](mailto:tinobayang@unpas.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Submit: 13 Juni 2024

Revisi: 24 Juni 2024

Diterima: 30 Juni 2024

---

### Kata Kunci:

Generasi Z; Hak Asasi Manusia; Keadilan Gender; Kesetaraan Gender; SDGs.

### Keywords:

Gender Equality; Gender Justice; Generation Z; Human Rights; SDGs.

---

### Abstrak

Ketidakadilan gender yang masih meluas di seluruh dunia telah memperkuat urgensi Kesetaraan Gender sebagai prioritas global, sebagaimana ditetapkan dalam SDGs poin ke-5. Generasi Z (Gen-Z) memainkan peran kunci dalam memahami dan mengalami dampak dari fenomena ini, termasuk pelecehan seksual digital dan narasi ketidakadilan gender yang tersebar luas di media sosial. Pendidikan tentang Literasi Keadilan Gender menjadi krusial untuk memberdayakan Gen-Z dalam merespons masalah ini. Sebagai respons, Tim PkM FISIP UNPAS telah memulai kegiatan sosialisasi di SMAN Kota 17 Bandung, melibatkan sukarelawan sosial yang berpengalaman dalam isu-isu gender. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami cara yang tepat untuk bertindak dan menanggapi isu kesetaraan gender. Namun, diperlukan monitoring dan pemberdayaan lanjutan untuk mengukur keberhasilan upaya ini, dengan mengamati perubahan perilaku sosial mereka sehari-hari.

### Abstract

Widespread gender inequality around the world has reinforced the urgency of Gender Equality as a global priority, as stipulated in SDGs point 5. Generation Z (Gen-Z) plays a key role in understanding and experiencing the impact of these phenomena, including digital sexual harassment and widespread narratives of gender injustice on social media. Education on Gender Justice Literacy is crucial to empower Gen-Z to respond to these issues. In response, the FISIP UNPAS PkM Team has started socialization activities at SMAN Kota 17 Bandung, involving social volunteers experienced in gender issues. The results show that most students are beginning to understand the appropriate way to act and respond to gender equality issues. However, continued monitoring and empowerment is needed to measure the success of this effort, by observing changes in their daily social behavior.

## A. PENDAHULUAN

Isu Kesetaraan Gender tengah menjadi perhatian negara-negara di seluruh dunia, khususnya dalam ruang lingkup Hak Asasi Manusia (HAM). Hal ini tercantum dalam Action Plan yang dibuat oleh UNESCO (2019). Disebutkan, bahwa "Gender equality is a fundamental human right, a necessary precondition

for sustainable, people-centred development, and a goal in and of itself". Ketimpangan *gender* telah menjadi isu global yang berusaha untuk diatasi oleh berbagai negara (Larashati, 2022). Adanya permasalahan yang sama terhadap *gender* di setiap negara, kemudian membuat isu ini menjadi salah satu agenda global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Puncak dari keseragaman komitmen negara di dunia, maka agenda ini dimasukkan ke dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni; pada poin ke-5 dari 17 poin SDGs (United Nations, 2024). Hal ini diperjelas dalam Agenda SDGs 2030, di mana Kesetaraan *Gender* yang memuat poin-poin seperti; menghapuskan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan, menghentikan praktik berbahaya seperti pernikahan anak, memastikan efektivitas terhadap peluang yang sama, mempromosikan pemberdayaan melalui teknologi informasi, serta memperkuat kebijakan dan undang-undang yang mendukung kesetaraan *gender* (United Nations, 2024). Kesetaraan *gender* menjadi isu yang populer dan masih relevan hingga saat ini – sebab diskriminasi dan ketidaksetaraan *gender* masih terlihat jelas di banyak masyarakat berkembang (Sudirman & Susilawaty, 2022). Selain itu, berdasarkan data dari IDN Research Institute, kesetaraan *gender* pun menjadi salah satu isu yang marak disuarakan oleh Generasi Z. Di mana, sekitar 42% dari Gen Z mengakui betapa pentingnya isu HAM yang salah satunya merujuk pada Kesetaraan *Gender* (Heriyanto, 2024).

Generasi Z merupakan kelompok orang yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an dan awal tahun 2010-an (Simamora et al., 2024). Dapat dikatakan, Generasi Z yang akrab dipanggil Gen Z, per hari ini berada di usia remaja yang mengenyam pendidikan di tingkat menengah atas. Selain itu, Gen Z dikenal juga sebagai generasi yang pandai memanfaatkan teknologi dan mencari informasi secara mandiri (Simamora et al., 2024). Hal tersebut dikarenakan Gen-Z lahir 'sepaket' dengan kecanggihan teknologi (Isniet al., 2021). Dengan percepatan perkembangan teknologi informasi saat ini, tentu isu-isu seperti kesetaraan *gender* pun akan lebih mudah diakses oleh Gen Z. Namun, informasi yang diakses belum tentu memiliki kredibilitas, terlebih media sosial. Kebanyakan Gen Z memanfaatkan media sosial sebagai sumber utama dalam mencari berita (Heriyanto, 2024). Sedangkan, media sosial memiliki lebih dari 9000 hoaks tercatat dari berbagai platform (Hidayatullah & Winduwati, 2023). Maka dari itu, diperlukan pendidikan dan pemberdayaan mengenai literasi isu kesetaraan *gender* pada Gen Z – agar tidak menimbulkan miskonsepsi kesetaraan *gender* pada Gen Z.

Kesetaraan *gender* dapat diartikan sebagai penilaian yang sama oleh masyarakat terhadap persamaan dan perbedaan perempuan dan laki-laki dalam berbagai peran yang mereka lakukan (Widayani & Hartati, 2014). Secara konseptual, frasa "kesetaraan *gender*" memang memiliki makna yang kuat. Namun, di masa kini frasa "keadilan *gender*" lebih sering digunakan dan lebih populer. Keadilan *Gender* sendiri, memiliki arti suatu proses dan perlakuan adil terhadap laki-laki dan perempuan – yang berupaya mewujudkan keadilan yang ditandai; dengan tidak adanya diskriminasi, baik terhadap laki-laki maupun perempuan (Puspandari et al., 2020). Selain itu, keadilan *gender* mengantarkan perempuan dan laki-laki menuju kesetaraan *gender* (KEMENPPPA, 2002). Maka dari itu, penggunaan frasa "Keadilan *Gender*" akan lebih tepat untuk digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai kesetaraan *gender* diperlukan pemberdayaan dan pendidikan kepada Gen Z untuk memperkenalkan konsep

Keadilan Gender. Untuk itu, tim Program Kemitraan Masyarakat (PkM) FISIP Universitas Pasundan (Unpas), mencoba untuk mencari solusi dengan berkolaborasi bersama *Social Volunteer* yang memiliki fokus dalam bidang tersebut. Dalam hal ini, tim PkM FISIP UNPAS memberikan solusi berupa pendidikan multikultural dengan memperkenalkan konsep Keadilan Gender kepada Generasi Z dengan bentuk sosialisasi. Sebagaimana dikatakan, bahwa pendidikan multikultural merupakan hal yang sangat krusial, baik secara nasional maupun internasional. Berdasarkan penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa pendidikan multikultural sebagai komitmen global, untuk memperkuat identitas bangsa (Efianingrum et al., 2022). Selain itu, kolaborasi bersama *social volunteer* pun dilakukan dalam rangka memperkuat fondasi sosialisasi dengan memberikan pembelajaran yang kredibel, dan kedalaman atas pengalaman dalam menyuarkan keadilan gender. Sasaran dalam sosialisasi pun disesuaikan dengan rentang usia Gen Z, yang kini berada di sekolah tingkat menengah atas, khususnya kepada siswa-siswa kelas XI. Berdasarkan pengamatan lapangan, lokus penelitian yang tepat ialah SMA Negeri 17 kota Bandung. Pemilihan lokus di SMAN 17 kota Bandung dilakukan berdasarkan kebutuhan dan urgensi dalam membangun kesadaran siswa-siswi terhadap keadilan gender.

Berdasarkan narasi tersebut, maka tim PkM FISIP UNPAS memutuskan untuk segera memberikan solusi. Di mana, solusi dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas – akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: *pertama*, berkolaborasi dengan *social volunteer* untuk memberikan wawasan terhadap isu kesetaraan gender dan konsep Keadilan Gender; *kedua*, memberikan peningkatan kewaspadaan ancaman yang dapat terjadi pada perempuan; *ketiga*, pendampingan dan pelatihan dengan parameter SDGs poin ke-5 Kesetaraan Gender. Pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan hasil terhadap siswa-siswi SMAN 17 kota Bandung – agar lebih memahami konsep Keadilan Gender. Ditambah lagi, perlu adanya kemampuan adaptif dalam berbebagai macam tantangan yang berkaitan dengan kesetaraan gender, sehingga Gen-Z akan lebih bijak dalam berliterasi khususnya mengenai keadilan gender di era disrupsi hari ini.

## **B. METODE**

Berdasarkan solusi dari rencana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pendidikan mengenai Literasi Keadilan Gender terhadap Generasi Z, tim PkM FISIP UNPAS menggunakan metode sosialisasi dengan berkolaborasi bersama *social volunteer* – yang sekaligus aktif di dalam organisasi non-pemerintah di level internasional (*Non-governmental Organizations*). Peran *social volunteer* pada rangkaian acara ini adalah sebagai narasumber utama. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 15 Mei 2024 kepada 55 siswa kelas XI SMA Negeri 17 kota Bandung yang berlokasi di Jl. Caringin, Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PkM FISIP UNPAS terbagi dalam beberapa tahapan:

### **1. Identifikasi Permasalahan Mitra**

Tahapan ini merupakan langkah pertama yang dilaksanakan tim PkM FISIP UNPAS dalam mengidentifikasi permasalahan mitra, selanjutnya menentukan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra.

## 2. Perancangan

Tim PkM FISIP UNPAS melakukan perancangan berupa kegiatan menggambarkan, perencanaan, dan pembuatan pengaturan yang dapat menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem. Meliputi optimalisasi sarana prasana serta sumber daya pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh mitra sesuai dengan masalah prioritas.

## 3. Metode Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ditujukan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada mitra, serta mengatasi permasalahan mitra melalui kegiatan sosialisasi yang bernama “Literasi Keadilan Gender Di Kalangan Gen-Z”. Berikut rincian kegiatan sosialisasi di SMAN 17 kota Bandung:

**Tabel 1.** Rincian Kegiatan Sosialisasi

No.	KEGIATAN		
1	Opening Ceremony		
2	Tim PkM	Pemaparan materi	Memberikan materi pengantar terkait Keadilan Gender dan kaitannya dengan studi Ilmu Hubungan Internasional
3	Social Volunteer dari NGOs Internasional		Pemaparan materi inti “Literasi Keadilan Gender di Kalangan Gen-Z”
4	Closing Ceremony		

## 4. Metode Pendekatan Fasilitasi dan Media

Pendekatan fasilitasi dan media bagi mitra ini digunakan dalam mengatasi permasalahan keterbatasan wawasan dan pendidikan, serta keterbatasan informasi berbasis digital di media sosial, khususnya yang berkaitan dengan agenda kesetaraan gender.

## 5. Evaluasi

Langkah terakhir ialah melakukan evaluasi untuk mengetahui umpan balik dari peserta sosialisasi, dan pihak sekolah SMAN 17 kota Bandung untuk menjadi bahan penilaian pada kegiatan yang telah dilaksanakan.

## C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

### 1. Perancangan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi tim PkM FISIP UNPAS, mengenai isu yang sedang populer dan menjadi urgensi di kalangan Generasi Z – hal ini sejalan dengan isu mengenai Hak Asasi Manusia, khususnya mengenai kesetaraan gender sesungguhnya tengah menjadi topik yang menarik bagi Gen Z (Heriyanto, 2024). Selaras dengan agenda global yang menjadi acuan bagi tim PkM FISIP UNPAS, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pemberdayaan. Tercantum dalam SDGs poin ke-5 yaitu

Kesetaraan Gender yang menjadi salah satu agenda dari 17 poin SDGs (United Nations, 2024). Kemudian, hal ini yang menjadi acuan bagi tim PkM FISIP UNPAS untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi berbasis SDGs. Dengan melihat permasalahan Gen Z yang sering memanfaatkan media sosial sebagai sumber utama menyerap informasi, serta media sosial yang memiliki banyak hoaks di dalamnya. Maka tim PkM memberikan tema kegiatan sosialisasi dengan “Literasi Keadilan Gender di Kalangan Gen-Z” dengan berkolaborasi bersama *social volunteer* dari OXFAM dan dilaksanakan bersama mitra SMA Negeri 17 Bandung.

Setelah melakukan observasi lapangan dan menentukan tema yang diangkat dalam kegiatan sosialisasi, tim PkM kemudian melakukan audiensi dengan pihak-pihak terkait. Proses audiensi dilakukan dengan tujuan menyetujui kerja sama dan menyamakan visi dari kegiatan sosialisasi. Setelah menyetujui kesepakatan tersebut, tim PkM bersama mitra melakukan penyesuaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang disetujui pada tanggal 15 Mei 2024.



**Gambar 1.** Dokumentasi Audiensi Bersama SMAN 17 kota Bandung

## 2. Kegiatan Sosialisasi “Literasi Keadilan Gender di Kalangan Gen-Z”

Sesuai dengan persetujuan bersama mitra, pelaksanaan sosialisasi dilakukan sesuai jadwal yaitu tanggal 15 Mei 2024 di SMAN 17 kota Bandung dengan peserta sebanyak 55 siswa kelas 11. Tim PkM FISIP UNPAS terdiri; dari dua dosen, dua mahasiswa, dan *Social Volunteer* yang juga aktif di NGOs OXFAM. Kegiatan sosialisasi yang dibawakan tim PkM ini disambut baik oleh pihak SMAN 17 kota Bandung. Sebelum pelaksanaan, tim PkM melakukan kegiatan seremonial terlebih dahulu dan pemberian plakat sebagai tanda kerja sama antara tim PkM FISIP UNPAS dan SMAN 17 kota Bandung.



**Gambar 2.** Kolase Dokumentasi Tanda Bukti Kerja Sama

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tim PkM menjelaskan perbedaan *gender* dan *sex* (jenis kelamin). *Gender* merupakan konstruksi sosial dalam suatu negara yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, budaya, ekonomi,

agama maupun lingkungan etnis (Susanti, 2018). Sedangkan, *sex* merupakan jenis kelamin yang umumnya terbagi menjadi dua yaitu; perempuan dan laki-laki. Hal tersebut merupakan perbedaan biologis yang bermula dari kodrat Tuhan (Kartini et al., 2019). Selain itu, tim PkM juga menjelaskan bahwa keadilan *gender* merupakan perjuangan aktivis feminis yang telah berlangsung lama (Kunz, 2014). Namun, hal ini bukan berarti keadilan *gender* merupakan tuntutan perempuan terhadap laki-laki saja. Tetapi bagaimana pemenuhan hak setiap manusia tercapai dengan adil dalam peran sosialnya.

Siswa-siswi peserta pada sosialisasi ini diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsep keadilan *gender*, khususnya dalam proses penyerapan informasi terhadap isu kesetaraan *gender* – dan bagaimana cara bersikap sesuai konsep keadilan *gender*. Selain itu, isu ini menjadi penting sebab permasalahan seperti melekatnya budaya patriarki, stereotipe yang dianggap benar, perlakuan subordinasi terhadap perempuan dan marginalisasi kaum minoritas masih terjadi di masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ketidaktahuan masyarakat terhadap isu kesetaraan *gender*. Maka dari itu, Generasi Z merupakan generasi yang paling tepat untuk menyuarakan keadilan *gender*, sebab tingkat *awareness* dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu-isu kontemporer. Namun, Gen Z sendiri memiliki kelemahan dalam mengakses informasi yang kredibel. Merujuk pada hal itu, perlu adanya solusi melalui gerakan *campaign* – agar tidak muncul miskonsepsi, khususnya terhadap isu yang berkaitan dengan kesetaraan *gender*.

Berdasarkan hal tersebut, tim PkM memberikan solusi berupa pemaparan materi yang mendalam mengenai kesetaraan dan keadilan *gender*. Penting juga bagi pemateri untuk mendengarkan pendapat dan mengetahui sejauh mana pengetahuan para siswa. Selain itu, diperlukan juga pendampingan terhadap para siswa terkait bagaimana seharusnya mereka menyikapi permasalahan ketimpangan *gender* yang ada di masyarakat. Seperti memberikan penjelasan dengan pendekatan yang lebih edukatif dan informatif, bukan dengan memaksakan pendapat mereka – sebab tidak semua generasi akan memiliki pendapat yang sama.



**Gambar 3.** Kolase Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi

Kemudian, memberikan beberapa rekomendasi akun-akun yang kredibel di berbagai platform media sosial seperti Konde.co, Magdalen, Indonesia Feminis, perEMPUan dan sebagainya. Selain itu, memberikan rekomendasi beberapa tokoh nasional inspiratif yang sering menyuarakan tentang kesetaraan *gender*, seperti; Najwa Shihab, Cinta Laura dan Maudy Ayunda.

Dengan begitu, masukan informasi yang tidak kredibel terhadap siswa-siswi akan berkurang. Selanjutnya, tim PkM juga menekankan – bahwa dengan kesetaraan dan keadilan *gender* ini, akan mampu menciptakan berbagai aspek kehidupan menjadi lebih baik dalam aspek politik, ekonomi maupun sosial-budaya. Sesuai dengan tugas seorang pelajar, maka diberikan juga pemahaman terkait keadilan *gender*, berarti; menjamin pemenuhan hak dalam pendidikan, pekerjaan dan aspek kehidupan lainnya diakses secara adil tanpa memandang *gender*.

### 3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dengan *monitoring* kegiatan dari pra-pelaksanaan hingga pelaksanaan dilakukan oleh tim PkM bersama mitra dengan cara berdiskusi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui tanggapan mitra terhadap kegiatan sosialisasi mengenai keadilan *gender*. Mitra menanggapi bahwa kegiatan sosialisasi mengenai *gender* merupakan kegiatan yang sangat baik. Terlebih mitra berharap para siswanya dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dan dapat menjadi motivasi mereka untuk dapat memenuhi hak mereka pada bidang pendidikan. Selain itu, mitra berharap agar bekerja sama kembali dengan tim PkM FISIP UNPAS di lain kesempatan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi telah mampu memenuhi aspek pendidikan dan pemberdayaan kepada kalangan Generasi Z. Namun, kegiatan sosialisasi tetap memerlukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

### D. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi berteme “Literasi Keadilan Gender di Kalangan Gen-Z” memberikan pengalaman yang baik bagi tim PkM maupun pihak mitra. Seperti yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini, siswa-siswi SMAN 17 kota Bandung telah mengenal dan memahami apa itu kesetaraan dan keadilan *gender*. Peserta sosialisasi pun telah mampu membedakan antara *gender* dan *sex* dan mengetahui bagaimana cara bersikap dalam menanggapi isu kesetaraan *gender*. Selain itu, para siswa pun telah diperkenalkan dengan akun-akun pemberitaan kesetaraan *gender* yang kredibel. Sehingga, penerimaan informasi yang tidak tepat pun lebih terminimalisir.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, ditemukan beberapa kekurangan seperti *monitoring* jangka panjang dan keberlanjutan kegiatan. Maka dari itu, disarankan untuk terus melakukan kegiatan pendidikan dan pemberdayaan dengan waktu jangka panjang. Sehingga dapat memonitoring perkembangan mitra dalam pemahaman dan pengimplementasian terhadap isu yang berkaitan dengan keadilan *gender*.

### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim Program Kemitraan Masyarakat (PkM) FISIP Universitas Pasundan mengucapkan terima kasih kepada

### F. DAFTAR PUSTAKA

Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. (2022). Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. *Humanika*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>

- Heriyanto, D. (2024). *Understanding and Uncovering the Behavior, Challenges, and Opportunities*.
- Hidayatullah, B. S., & Winduwati, S. (2023). Selektivitas Gen Z dalam Memilih Media Informasi di Instagram (Studi Kasus Mahasiswa Di Jakarta). *Prologia*, 7(2), 398–406.
- Isni, K., Putri, T. A., & Qomariyah, N. (2021). Pendampingan Edukasi Gender dan Seksualitas sebagai Upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 667–676.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Kartini, A., Al-Choeriyah, M., Tasikmalaya, C., & Maulana, A. (2019). REDEFINISI GENDER DAN SEKS. In *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* (Vol. 12, Issue 2).
- KEMENPPPA. (2002). Bahan Informasi Pengarus utamaan : Bagaimana mengatasi kesenjangan Gender. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI*.
- Kunz, R. (2014). Gender and security sector reform: Gendering differently? *International Peacekeeping*, 21(5), 604–622.  
<https://doi.org/10.1080/13533312.2014.963319>
- Larashati. (2022). Ketimpangan Dan Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam Sdgs (Sustainable Development Goals). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2), 55–61.
- Puspandari, Rr. Y., Nabila, F., & Aziz, A. (2020). Analisis Yuridis Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Hukum Dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Elektronik Universitas Tidar*.
- Simamora, I. Y., Azra, A., Nasution, M., Novita, D. D., Syahira, Z., Sakila Nazwa, W., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 5918–5922.
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Suatu Reviuw Literatur Sistematis. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010.  
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>
- Susanti, A. (2018). *Kesetaraan gender di indonesia*.  
<https://www.researchgate.net/publication/329389615>
- UNESCO. (2019). *UNESCO Priority Gender Equality Action Plan*.
- United Nations. (2024). The 17 Goals. *United Nations: Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development. Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development*
- Widayani, N. M. D., & Hartati, S. (2014). Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 149–162.